

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan didefinisikan oleh Borg dan Gall sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan melakukan validasi terhadap produk pendidikan. Tujuan penelitian pengembangan adalah untuk mengembangkan dan melakukan validasi perangkat yang dapat mendukung pendidikan.¹

Proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memverifikasi media pendidikan disebut penelitian pengembangan.² Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan yang umumnya dikenal sebagai *Research and Development (R&D)*. Sedangkan, menurut Sugiyono penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menentukan efektivitas produk yang dimaksud disebut penelitian pengembangan. Penelitian ini menghasilkan produk yang beragam tidak terbatas pada produk fisik, tetapi bisa berupa prosedur atau strategi. Tujuan jenis penelitian ini yaitu agar mewujudkan suatu produk khusus dan menguji sejauh mana efektivitas produk tersebut.³

Penelitian pengembangan bertujuan untuk mengukur perubahan dari waktu ke waktu dan dapat dikaitkan dengan proses, produk, dan rencana pengembangan. Metode *Research and Development* digunakan dalam penelitian ini karena mengharuskan analisis kebutuhan dan pengujian efektivitas media pembelajaran untuk digunakan di kelas. Penelitian ini menggunakan prosedural untuk memastikan bahwa langkah-langkah penelitian R&D diikuti dengan tujuan menghasilkan produk yang efektif.

¹ Sri Hayati, "Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan," *Academia* 37, Vol. 37. No. 1 (2012): 13.

² IM Tegeh and IM Kirna, "Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan," *Singaraja : Universitas Pendidikan Ganeshha*, 2014, 42.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 175.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah sebuah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyusun, mengembangkan, serta mengevaluasi produk yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang efektif.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologi, kata "media" berasal dari kata Latin "medium" yang berarti perantara. "Wasaaila" adalah kata bahasa Arab untuk media yang berarti "pengantar pesan". Dalam konteks pendidikan, media berfungsi sebagai pusat komunikasi yang dapat memengaruhi pembelajaran siswa. Menurut Amelia Putri Wulandari dkk, Media untuk pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan guru sebagai penunjang dalam pembelajaran agar siswa mampu memahami informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Sementara itu, menurut Ina Magdalena dkk, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru sebagai perantara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan menggunakan media ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih mudah, efisien, dan efektif, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴

Menurut Suprpto dkk, Media pembelajaran didefinisikan sebagai alat yang digunakan guru secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, Oemar Hamalik mendefinisikan media pendidikan sebagai teknik, alat, atau pendekatan dengan tujuan meningkatkan efektivitas interaksi guru-siswa sepanjang proses pembelajaran. Pendapat lain dari *Association for Education and Communication Technology (AECT)* menyatakan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi karena.⁵

⁴ Ina Magdalena et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi," 316.

⁵ M Hasan et al., *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 24–25.

Berdasarkan pendapat berbagai para ahli terkait media pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mencakup semua alat atau sarana yang membantu dan mempermudah proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi dari sumber yaitu pendidik, kepada penerima, yakni peserta didik, selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Arif Sadiman dalam Talizo Tafonao, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a. Meningkatkan kejelasan penyampaian informasi sehingga tidak hanya bergantung pada kata-kata, baik tertulis maupun lisan.
- b. Menanggulangi berbagai keterbatasan, seperti keterbatasan ruang, waktu, dan kemampuan indera.
- c. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan beragam dapat membantu mengatasi sikap pasif peserta didik.
- d. Mengingat perbedaan sifat peserta didik, lingkungan, dan pengalaman mereka, sementara kurikulum dan materi pembelajaran sama untuk semua, peserta didik akan menghadapi berbagai tantangan jika harus mengatasinya sendiri. Apalagi jika latar belakang guru dan peserta didik juga berbeda. Ini dapat diatasi melalui:
 - 1) Memberikan rangsangan yang serupa
 - 2) Menyamakan pengalaman
 - 3) Mengarahkan pada persepsi yang sama.⁶

Menurut Levie dan Lenrz, fungsi utama media pembelajaran, khususnya media visual, adalah:

a. Fungsi atensi

Fungsi utama media visual adalah untuk menarik perhatian dan memfokuskan perhatian siswa pada subjek instruksi, sebagian

⁶ Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* Vol.2 No.2 (2018): 107.

besar terkait dengan alat bantu visual yang digunakan atau yang meningkatkan konten tekstual.

b. Fungsi afektif

Media visual dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar atau membaca teks dengan adanya ilustrasi. Gambar, yang sering dikenal sebagai simbol visual, dapat membangkitkan perasaan dan sikap audiens, seperti ketika membahas isu sosial atau ras..

c. Fungsi kognitif

Media visual membantu dalam memahami dan menyampaikan informasi, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang menyimpulkan bahwa simbol atau gambar visual membantu pelajar mencapai tujuan pembelajaran mereka.

d. Fungsi kompensatoris

Selain itu, media pendidikan berfungsi membantu siswa yang kesulitan dalam mengatur dan memahami informasi tekstual dengan menyediakan konteks yang memfasilitasi pemahaman.

Secara keseluruhan, fungsi media pembelajaran sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁷

3. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah memudahkan komunikasi dan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Hal ini membuat pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Sementara itu, manfaat praktis media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar meliputi:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas informasi dan penyajian pesan, yang akan mempercepat dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat membantu peserta didik menjadi lebih perhatian dan termotivasi untuk belajar, meningkatkan interaksi

⁷ Amelia Putri Wulandari et al., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar"; *Journal on Education* Volume 05, No. 02 (2023): 3932.

- mereka dengan lingkungannya, dan menyediakan mereka alat untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- c. Media pembelajaran dapat membantu siswa mengatasi tantangan waktu, ruang, dan indera.
 - d. Media pembelajaran dapat memberikan peserta didik informasi mendalam tentang banyak orang di sekitar mereka dan memungkinkan komunikasi jangka panjang dengan guru, masyarakat, dan lingkungan.
 - e. Media pembelajaran sering menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.⁸

Media yang bagus tidak selalu menjamin keberhasilan belajar peserta didik jika tidak digunakan dengan tepat. Oleh karena itu, media yang telah dipilih dengan baik harus dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan prinsip-prinsip pemanfaatan media. Media pembelajaran memiliki manfaat khusus yang dapat dipertimbangkan sebagai subjek penelitian, di antaranya:⁹

- a. Materi pembelajaran dapat disampaikan secara seragam. Guru sering memiliki berbagai interpretasi terhadap suatu hal, namun melalui media, perbedaan interpretasi ini dapat diminimalisir dan disampaikan secara konsisten kepada siswa.
- b. Pembelajaran menjadi lebih menarik. Media mampu menyampaikan informasi dalam bentuk visual dan audio sehingga dapat memperjelas dan melengkapi penjelasan konsep, prinsip, proses, atau prosedur yang bersifat abstrak.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan pemilihan dan perancangan yang tepat, media dapat membantu terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Tanpa media, guru cenderung memberikan penjelasan satu arah.

⁸ Fifit Firmanda, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industry 4.0," *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* Vol. 1 No. 1 (2018): 95.

⁹ Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran," *Jurnal Lingkar Widya* Vol. 1 No. 4 (2014): 111.

- d. Waktu belajar-mengajar bisa lebih efisien. Guru sering menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan materi, padahal penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mengurangi waktu yang diperlukan.
- e. Kualitas pembelajaran siswa dapat ditingkatkan. Penggunaan media tidak hanya membuat pembelajaran lebih efisien, tetapi juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan menyeluruh.
- f. Pembelajaran dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja sesuai keinginannya tanpa terhalang oleh keputusan guru.
- g. Sikap positif siswa terhadap pembelajaran dapat ditingkatkan. Penggunaan media membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi serta proses pembelajaran.
- h. Peran guru berpotensi menjadi lebih konstruktif dan bermanfaat. Dengan media, guru tidak perlu menjelaskan semuanya secara lisan atau terperinci. Akan tetapi, mereka dapat lebih fokus untuk memotivasi, membimbing, dan memperhatikan siswa..

C. Media Bilik Keberagaman Budaya

1. Pengertian Media Bilik Keberagaman Budaya

Bilik Keberagaman Budaya adalah media pembelajaran berjenis konvensional yang berbentuk seperti sebuah bilik. Media bilik keberagaman budaya ini digunakan secara khusus untuk membantu menyalurkan materi tentang keberagaman budaya di Indonesia dalam pembelajaran IPAS.¹⁰ Media bilik keberagaman budaya berfungsi sebagai media pembelajaran konkret yang tidak hanya memberikan pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta didik.

¹⁰ Karin Ariska and Suyadi, "Penggunaan Metode Show And Tell Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," 122.

Desain visual yang menarik mampu meningkatkan semangat belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, serta mendorong keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

2. Manfaat Media Bilik Keberagaman Budaya

a. Meningkatkan semangat peserta didik dalam pembelajaran

Media bilik keberagaman budaya mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dengan bentuk yang unik media ini dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

b. Meningkatkan kekompakan dalam kelompok

Penggunaan media bilik keberagaman budaya ini diatur untuk peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok. Melalui aktivitas ini, peserta didik belajar untuk saling berkolaborasi, berbagi tugas, dan bekerja bersama menuju satu tujuan. Hal ini tidak hanya melatih kekompakan, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

c. Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi

Dengan media bilik keberagaman budaya, pendidik dapat menyampaikan materi keberagaman budaya secara lebih efektif dan efisien. Sehingga membuat pendidik lebih mudah untuk menyampaikan materi dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi.¹¹

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Keberagaman Budaya

Pada umumnya setiap media pembelajaran yang digunakan pendidik memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan media bilik keberagaman ini. Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan media bilik keberagaman budaya:

¹¹ Veryawan, Mery Tan, and Syarfina Syarfina, "Kegiatan Bermain Kotak Ajaib (Magic Box) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5 No. 1 (2021): 46.

a. Kelebihan media keberagaman budaya

- 1) Memberikan tampilan gambar subyek yang sebenarnya dalam bentuk kecil berbentuk akrilik.

Isi materi pada media bilik keberagaman budaya didesain dengan bentuk sesuai gambar sebenarnya yang dicetak dengan bahan akrilik yang mampu menarik perhatian peserta didik. Tampilan visual yang menarik ini membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang dipelajari, khususnya pada mata pelajaran IPAS materi keberagaman budaya.

- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Media bilik keberagaman budaya ini mempunyai desain visual yang menarik tidak hanya mampu menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan semangat belajar peserta didik, tetapi juga mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, serta mendorong keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

- 3) Melibatkan peserta didik dalam penggunaan media

Media bilik keberagaman budaya ini dirancang agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung, mereka dapat lebih terlibat dalam memahami materi dan merasa lebih bersemangat untuk belajar. Aktivitas ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik saat mereka berkontribusi dalam penggunaan media.¹²

b. Kelemahan media bilik keberagaman budaya

- 1) Membutuhkan pemahaman dan model pembelajaran yang tepat

Sebelum penggunaan media bilik keberagaman budaya dapat digunakan secara efektif, pendidik harus memastikan

¹² Karin Ariska and Suyadi, "Penggunaan Metode Show And Tell Melalui Media Magic Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," 112.

bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang cukup tentang cara kerja media tersebut. Ini menuntut pendidik untuk terlebih dahulu menerapkan model pembelajaran yang tepat, seperti memberikan penjelasan tentang materi dan instruksi penggunaan. Tanpa model pembelajaran yang tepat, media yang digunakan akan terasa kurang maksimal.

2) Membutuhkan biaya yang relatif mahal

Salah satu kekurangan media bilik keberagaman budaya ini adalah biaya pembuatannya yang relatif mahal, sehingga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan media bilik keberagaman budaya ini pendidik harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak.¹³

4. Langkah-langkah Penggunaan Media Keberagaman Budaya

Berikut Langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum dan ketika penggunaan media bilik keberagaman budaya:

a. Sebelum penggunaan media bilik keberagaman budaya

- 1) Pendidik memberikan penjelasan cara penggunaan media dengan buku pedoman penggunaan media bilik keberagaman budaya
- 2) Pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok dengan jumlah 4 anggota setiap masing-masing kelompok
- 3) Masing-masing peserta didik menyiapkan buku IPAS kelas IV

b. Ketika penggunaan media keberagaman budaya

- 1) Pendidik membuka media bilik keberagaman budaya yang didalamnya tersedia visual/gambar keberagaman budaya yang dibentuk dengan akrilik secara acak.
- 2) Setelah media dibuka perwakilan kelompok dipersilahkan untuk mengambil sebanyak 10 gambar secara acak .

¹³ Deviana Putri Ari Sandy and Yoyok Yermiandhoko, "Pengembangan Media Pembelajaran Magic Box Plinko Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Ekosistem Untuk Siswa Kelas V Sdn Lakarsantri Iii Surabaya," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 6 No. 11 (2018): 2088.

- 3) Kemudian setelah mengambil 10 gambar secara acak peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menentukan daerah asal keberagaman budaya melalui buku IPAS.
- 4) Setelah peserta didik menemukan daerah asal pada setiap gambar keberagaman budaya, pendidik meminta seluruh anggota kelompok secara bergantian untuk menempelkan pada daerah asalnya di peta yang sudah tersedia didalam bilik.
- 5) Kemudian pendidik meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja dengan menyebutkan nama keberagaman budaya dan daerah asalnya. Pendidik juga mengajak seluruh peserta didik untuk mengoreksi hasil kerja setiap kelompok secara Bersama-sama.
- 6) Pendidik memberikan reward untuk setiap kelompok yang berhasil menentukan 10 keberagaman budaya beserta daerah asalnya.

D. Pembelajaran IPAS SD/MI

1. Pengertian pembelajaran IPAS SD/MI

Pendidikan IPAS adalah jenis pengembangan kurikulum yang menggabungkan konten dari kekayaan intelektual (IPA) dan kekayaan sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran. Pada dasarnya, IPA merupakan bidang studi yang mengkhususkan diri dalam mengajarkan fenomena yang memiliki dasar ilmiah yang kuat, baik dari kejadian nyata yang didasarkan pada eksperimen (induksi) maupun teori (deduksi). IPA sebagai proses dan hasil kerja ilmiah mencakup berbagai pengetahuan, seperti pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Di sisi lain, ilmu pengetahuan sosial (IPS) mengajarkan berbagai fakta, teori, dan generalisasi yang terkait dengan masalah sosial. Pada tingkat SD/MI, IPS mencakup topik-topik seperti geografi, sains, sosiologi, dan ekonomi. Melalui pendidikan ini, peserta didik diharapkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertaqwa, dan baik hati serta warga dunia yang berbudi luhur. IPAS memadukan ilmu yang mempelajari

mahluk hidup, benda mati, dan interaksinya dengan lingkungan, serta mengevaluasi kehidupan manusia sebagai individu dan kelompok sosial yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁴

Sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya dan kearifan lokal yang melimpah, Pendidikan IPAS diyakini mampu membantu peserta didik dalam menganalisis pengetahuan dan adat istiadat setempat yang relevan dengan IPAS guna menjawab berbagai permasalahan. Oleh karena itu, fokus utama pendidikan IPAS pada tingkat SD/MI tidak hanya pada beberapa materi yang dapat dipahami peserta didik, tetapi juga pada beberapa keterampilan signifikan yang dimiliki peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh.¹⁵

Dari beberapa pemaparan tentang pembelajaran IPAS diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPAS di SD/MI merupakan jembatan antara bidang IPA dan IPS, dengan fokus pada kajian fenomena dunia nyata yang didukung oleh fakta serta berbagai teori, fakta, konsep, dan generalisasi yang terkait dengan masalah sosial. Fokus utama pendidikan ini tidak hanya pada beberapa dari sekian banyak materi yang dipahami siswa, tetapi juga pada beberapa kemampuan terbaik mereka dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya.

2. Tujuan Pembelajaran IPAS

Dengan mempelajari IPAS, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dalam dirinya sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Adapun tujuan pembelajaran IPAS yaitu:

- a. Meningkatkan keinginan untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga peserta didik memiliki keinginan untuk menyelidiki fenomena di sekitarnya, dan mengaitkannya dengan kehidupan manusia..

¹⁴ Suhelayanti et al., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*, 30–33.

¹⁵ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen, “Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Fase A - Fase B” (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, n.d.), 4.

- b. Mendorong anak didik untuk aktif mengamati, berinteraksi dengan lingkungan, dan mengelola SDA dengan bijak.
 - c. Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka untuk mengidentifikasi, menyelidiki, dan menyelesaikan masalah melalui tindakan nyata.
 - d. Memahami lingkungan sosial tempat mereka tinggal dan mengenali perubahan dalam kehidupan manusia dan masyarakat dari waktu ke waktu.¹⁶
3. Karakteristik Pembelajaran IPAS

Ilmu pengetahuan terus berkembang dan berubah seiring waktu. Pengetahuan yang diperoleh sebelumnya masih dapat diterapkan saat ini atau di masa mendatang. Karena itu, sains menarik dan merupakan usaha manusia yang tidak pernah berhenti mencari pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Kemampuan Alam dalam memenuhi kebutuhan manusia menjadi semakin nyata, terutama mengingat populasi yang terus tumbuh dan banyaknya masalah yang muncul secara spontan. Karena itu, sering kali diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif, yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk menghadapi tantangan, daripada hanya berfokus pada ilmu pengetahuan alam atau ilmu sosial secara terpisah.¹⁷

Kemampuan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia semakin nyata. Pertumbuhan populasi manusia yang spontan juga menimbulkan beberapa masalah. Biasanya, masalah-masalah ini tidak dapat diselesaikan dengan satu sudut pandang saja, masalah-masalah ini dapat disebabkan oleh sudut pandang sains atau pengetahuan sosial semata. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik yang mencakup beberapa disiplin ilmu. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial perlu diintegrasikan ke dalam satu kesatuan yang disebut IPAS untuk memberikan pemahaman tersebut

¹⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen, 5.

¹⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen, 3–19.

kepada peserta didik. Ada dua komponen utama pendidikan IPAS: pemahaman IPAS (sosial dan sains) dan keterampilan proses.¹⁸

E. Keberagaman Budaya

Indonesia adalah bangsa yang besar, terdiri dari berbagai suku, budaya, agama, dan kepercayaan. Meskipun beragam, Indonesia memiliki persatuan dan kesatuan yang sangat kuat, yang tercermin dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika." Semboyan ini menggambarkan kondisi Indonesia yang kaya akan budaya, tetapi tetap harus bersatu. "Bhinneka Tunggal Ika" berarti "walaupun berbeda-beda, tetap satu jua," menunjukkan keberagaman seperti keberagaman suku bangsa, adat istiadat, pakaian adat, rumah adat, tarian daerah, alat musik daerah, makanan daerah dan lagu daerah.¹⁹

1. Suku bangsa

Suku bangsa merupakan kelompok manusia yang memiliki kesamaan budaya dan terikat oleh kesadaran akan identitas mereka. Setiap suku bangsa mendiami wilayah yang berbeda di seluruh Indonesia, dengan budaya dan bahasa yang juga bervariasi. Hal ini menciptakan keberagaman di Indonesia. Berikut adalah beberapa suku bangsa yang ada di wilayah Indonesia:

- a. Suku minangkabau dari Pulau Sumatra
- b. Suku banjar dari Pulau Kalimantan
- c. Suku sunda dari Jawa
- d. Suku makassar dari Sulawesi
- e. Suku asmat dari Papua

2. Adat istiadat

Adat istiadat merupakan aturan dan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pelaksanaan adat istiadat mencerminkan kepatuhan terhadap nilai-

¹⁸ David Septian Sumanto Marpaung., dkk., "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)", *Yayasan Kita Menulis, Vol 1*, (Tahun 2023):101.

¹⁹ Amalia Fitri, AnggayudhanA. Rasa, dan Aldilla Kusumawardhani, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV* (Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat, 2021), 158.

nilai yang berlaku dalam masyarakat. Beberapa contoh adat istiadat yang masih dapat ditemukan hingga saat ini meliputi upacara perkawinan, perayaan panen, kelahiran, kematian, serta proses pendirian bangunan. Berikut beberapa contoh adat istiadat yang ada di Indonesia:

a. Upacara Ngaben

Ngaben adalah upacara pembakaran jenazah dalam agama hindhu di Bali

b. Upacara Lompat Batu.

Upacara ini diperuntukkan bagi pemuda menjelang usia dewasa oleh suku Nias di pulau Nias.

c. Upacara Kasada

Dalam upacara ini masyarakat suku Tengger penganut agama hindhu disekitar gung bromo mempersembahkan sesajen ke kawah gunung bromo.

3. Pakaian adat

Keberagaman di Indonesia mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah keberagaman pakaian adat. Pakaian adat mencerminkan ciri khas daerah tertentu. Berikut adalah beberapa nama pakaian adat yang terdapat di indonesia beserta daerah asalnya:²⁰

a. Baju Bundo Kandung pakaian adat Sumatra Barat

b. Baju Pesa'an pakaian adat khas Madura

c. Baju King Bibinge pakaian adat Kalimantan Barat

d. Rok Rumbai pakaian adat khas Papua

4. Rumah Adat

Rumah adat juga merupakan salah satu bentuk keberagaman yang ada di Indonesia. Rumah adat digunakan oleh masyarakat lokal sebagai tempat tinggal. Berikut adalah beberapa nama rumah adat yang ada di indonesia:

a. Rumah Baloy dari Kalimantan utara

²⁰ Amalia Fitri, AnggayudhanA. Rasa, dan Aldilla Kusumawardhani, 159.

- b. Rumah Baileo dari Maluku
- c. Rumah Gadang dari Sumatera barat
- d. Rumah Joglo dari Jawa
- e. Rumah Tongkonan dari Sulawesi Selatan
- f. Rumah Honai dari Papua²¹

5. Tarian Daerah

Tarian daerah atau tarian tradisional adalah tarian yang berasal dari masyarakat suatu daerah, diwariskan secara turun-temurun, dan menjadi bagian dari budaya setempat. Berikut beberapa tarian daerah yang ada di Indonesia diantaranya yaitu:

- a. Tari Saman dari Aceh
- b. Tari Reog dari Ponorogo Jawa Timur
- c. Tari Kecak dari Bali
- d. Tari Caco dari Manggarai, NTT

6. Lagu Daerah

Lagu daerah adalah lagu yang khas dari suatu wilayah. Setiap lagu daerah memiliki ciri khas dalam syair, nada, dan iramanya. Beberapa contoh lagu daerah di Indonesia antara lain:

- a. Paku Gelang dari Sumatra Barat
- b. Manuk dadali dari Jawa Barat
- c. Anak Kambing Saya dari NTT
- d. Ampar Ampar Pisang dari Kalimantan Selatan
- e. Apuse dari Papua

7. Alat Musik Daerah

Alat musik tradisional di Indonesia memiliki beragam jenis. Setiap daerah di Indonesia memiliki alat musik dengan keunikan tersendiri, baik dari segi bentuk, bahan pembuatannya, maupun cara memainkannya. Biasanya, alat-alat musik ini digunakan untuk mengiringi lagu, tarian, atau bentuk seni daerah lainnya. Berikut ini adalah beberapa contoh alat musik tradisional dari berbagai daerah di Indonesia:

²¹ Amalia Fitri, AnggayudhanA. Rasa, dan Aldilla Kusumawardhani, 160.

- a. Alat Musik Kolintang dari Sulawesi Utara
- b. Alat Musik Angklung dari Jawa Barat
- c. Alat Musik Sasando dari Rote, NTT

8. Senjata Tradisional

Pada awalnya, senjata tradisional dipakai untuk melindungi diri dari serangan musuh atau untuk berburu. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, senjata tradisional kini lebih sering digunakan sebagai pelengkap pakaian adat atau sebagai dekorasi di rumah. Senjata tradisional yang dijadikan pelengkap pakaian adat umumnya berupa tiruan. Berikut ini adalah beberapa contoh senjata tradisional dari berbagai wilayah di Indonesia:

- a. Rencong dari Aceh
- b. Keris dari Jawa
- c. Mandau dari Kalimantan
- d. Badik dari Sulawesi
- e. Busur dan Panah dari Papua

9. Makanan Daerah

Luasnya wilayah Indonesia yang kaya akan sumber daya alam menghasilkan beragam rempah serta berbagai makanan khas daerah. Dari Sabang hingga Merauke, terdapat banyak hidangan tradisional yang memiliki cita rasa khas dan unik. Berikut ini adalah beberapa contohnya:

- a. Rendang dari Sumatra Barat
- b. Papeda dari Papua
- c. Kerak Telor dari Betawi
- d. Gudeg dari Yogyakarta²²

F. Pemahaman Peserta Didik

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata "paham" yang berarti memiliki pemahaman menyeluruh tentang suatu topik tertentu. Paham merupakan hasil dari proses, tindakan, dan metode pemahaman

²² Amalia Fitri, Anggayudhana. Rasa, dan Aldilla Kusumawardhani, 160.

sesuatu.²³ Menurut Anas Sudijono, Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah memahami dan menghayatinya. Dengan kata lain, memahami berarti memiliki pengetahuan tentang sesuatu dan mampu melihatnya dari berbagai sumber. Pemahaman juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang menghasilkan pengetahuan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Djalaali, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan atau menyampaikan kembali informasi dengan kata-katanya sendiri. Astuti & Dasmo menyatakan bahwa pemahaman termasuk dalam ranah kognitif yang berada di tingkat lebih tinggi dari sekadar pengetahuan dan berfungsi sebagai dasar untuk membangun wawasan.²⁴ Kevin Seifert menambahkan Pemahaman adalah kemampuan menerapkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara yang kira-kira setara dengan apa yang telah diajarkan dan sesuai dengan tujuannya.²⁵ Dari sini dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik dianggap paham jika ia dapat menjelaskan dan menguraikan materi atau informasi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2. Manfaat Pemahaman

a. Meningkatkan hasil belajar

Peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mereka yang mampu memahaminya kurang baik.²⁶

b. Meningkatkan keterampilan komunikasi

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 965.

²⁴ Nukke Deliany, Asep Hidayat, and Yeti Nurhayati, "Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Educare*, n.d., 90–97.

²⁵ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran Edisi Revisi* (Jakarta: Grasindo, 1999), 246.

²⁶ Dian Tiara Kesuma, Nani Yuliantini, and Irfan Supriatna, "Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 71 Kota Bengkulu," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol. 4 No. 2 (Tahun 2021).

Penguasaan materi secara mendalam membantu peserta didik dalam menyampaikan kembali informasi kepada orang lain serta aktif terlibat dalam diskusi kelompok. Selain itu, hal ini turut mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam suatu tim.²⁷

c. Berpikir kritis

Peserta didik yang memiliki pemahaman kuat terhadap suatu konsep dapat menjelaskan, membandingkan, menyimpulkan, serta menyelesaikan masalah secara mandiri. Ini membuktikan bahwa pemahaman konsep tidak hanya berguna untuk mengingat informasi, tetapi juga penting dalam membentuk kemampuan berpikir tingkat lanjut.²⁸

3. Indikator Pemahaman

Indikator pemahaman pada Taksonomi Bloom menurut Anderson dan Krathwohl mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator pemahaman yang mencakup berbagai dimensi kognitif. Dalam kategori pemahaman, beberapa indikatornya antara lain sebagai berikut:²⁹

- a. Menafsirkan (*interpreting*), artinya peserta didik dapat mengubah suatu kalimat menjadi gambar dan sebaliknya.
- b. Memberikan contoh (*exemplifying*) peserta didik mampu memberikan contoh-contoh yang relevan untuk memahami konsep secara umum dan mampu mengidentifikasi contoh-contoh spesifik dari konsep yang dimaksud.
- c. Mengklasifikasikan (*classifying*) berarti peserta didik dapat mengelompokkan konsep-konsep menurut karakteristiknya dan

²⁷ Wulan Trisnawaty, Aiful Laila Rahma, and Putri Bela Mutiara, "Analisis Pemahaman Konsep Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Saintifik Di SDN Banjarsari," *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol. 7 No. 1 (Tahun 2025).

²⁸ Radiusman, "Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* Vol. 6 No. 1 (2020).

²⁹ Erika Agustina, M. Ferdiansyah, and Sylvia Lara Syaflin, "Analisis Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," 49.

mengidentifikasi konsep-konsep utama dari konsep-konsep tersebut.

- d. Meringkas (*summarizing*) seorang peserta didik dapat membuat pernyataan yang merangkum semua informasi atau membuat abstrak dari materi tertulis.
- e. Menarik inferensi (*inferring*) peserta didik dapat memberikan penafsiran yang logis terhadap informasi yang diberikan.
- f. Membandingkan (*comparing*) peserta didik dapat menjelaskan persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih.
- g. Menjelaskan (*explaining*) peserta didik dapat menjelaskan hubungan antara banyak informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa peserta didik dianggap memahami materi jika mampu menafsirkan, memberikan contoh, meringkas, dan menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Slameto, beberapa unsur utama yang secara signifikan mempengaruhi pemahaman konsep siswa adalah:³⁰

a. Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak, yang mendorongnya untuk mengambil tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini seringkali disertai dengan "perasaan" yang bervariasi, yang memotivasi seseorang untuk mengejar hasil yang diinginkan. Selain itu, kepentingan pribadi juga berperan penting dalam mendorong motivasi tersebut.

b. Minat

Minat seseorang terhadap suatu objek menunjukkan ketertarikannya pada objek tersebut. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang menarik minat mereka, mereka merasakan

³⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 45.

kebahagiaan. Oleh karena itu, minat berbeda dengan perhatian. Perhatian bersifat sementara dan tidak selalu menimbulkan rasa senang, sedangkan keterlibatan mendalam yang dipicu oleh minat mencegah kebosanan dan secara konsisten menghasilkan perasaan bahagia dan puas.

c. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan seseorang yang sudah ada sejak lahir. Menurut Hilgard, bakat adalah "kemampuan untuk belajar." Ketika seseorang belajar atau berlatih, kemampuan tersebut berkembang dan menjadi keterampilan yang nyata.

d. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan seseorang, yaitu kondisi yang memungkinkannya untuk memberikan respons atau beraksi. Kesiapan adalah sikap yang harus dimiliki seseorang ketika merencanakan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut benar-benar dipersiapkan dengan baik.

e. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi mental pada suatu objek tertentu. Untuk lebih memahami konsep-konsep dalam materi pelajaran, siswa harus memberikan perhatian penuh terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik selama kegiatan pembelajaran.

G. Karakteristik Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar

Karakteristik berasal dari kata "karakter" yang berarti sifat, watak, atau kebiasaan yang dimiliki setiap orang dan bersifat tetap. Karakteristik peserta didik meliputi seluruh rentang kemampuan dan kecakapan yang dimilikinya sebagai akibat adanya faktor lingkungan dan bawaan, yang menghambat aktivitasnya dalam mencapai cita-cita atau prestasinya.³¹ Informasi mengenai karakteristik peserta didik sangat penting dalam

³¹ Hani Hanifah and Aris Setiawan Adji, "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran," *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 1 (2020): 10–11.

perancangan pembelajaran. Menurut Ardhana dan Asri Budiningsih, sebagaimana dikutip oleh Dhea Paramita, Karakteristik peserta didik merupakan salah satu variabel dalam desain pendidikan.. Ini mencakup latar belakang pengalaman, kemampuan umum, harapan terhadap pembelajaran, serta ciri fisik dan emosional yang berdampak pada efektivitas belajar.³²

Sedangkan menurut Jean Piaget, anak-anak memiliki kemampuan untuk membentuk pemahaman tentang dunia mereka sendiri karena mereka dapat memproses informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Pada usia 7-11 tahun, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk menggunakan logika dalam berpikir, menggantikan cara berpikir yang sebelumnya lebih primitif. Pada tahap ini, mereka membutuhkan model yang konkret untuk membantu mereka memahami konsep-konsep yang lebih kompleks.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai karakteristik peserta didik bertujuan untuk mengenali ciri-ciri unik dari setiap individu, sehingga dapat mengumpulkan data penting tentang siapa mereka. Data ini menjadi landasan dalam menentukan metode yang optimal guna mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Karakteristik umum peserta didik sekolah dasar, khususnya pada usia 10-12 tahun (kelas 4 SD), terbagi menjadi empat karakteristik utama, yaitu:

a. Senang bermain

Di era ini, anak-anak masih sangat senang bermain. Hal ini mendorong para guru untuk membuat pembelajaran lebih inklusif, terutama di kelas-kelas awal. Jadwal pelajaran sebagian dibagi antara mata pelajaran serius seperti IPA, matematika, dan Bahasa Indonesia dan mata pelajaran yang mencakup pembelajaran berbasis permainan seperti PJOK dan SBDP.

³² Ahmad Khoiri, "Pendampingan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran SMP Istiqomah Sambas Purbalingga," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* Vol. 9 No. 1 (2022): 122.

b. Senang bergerak

Anak-anak dengan SD sangat aktif dan tidak dapat ditinggal sendirian dalam waktu lama. Mereka berbeda dengan orang dewasa karena mereka hanya dapat duduk paling lama selama 30 hingga 40 menit. Oleh karena itu, guru secara efektif menggunakan strategi mengajar yang memungkinkan siswa untuk terus bergerak dan berpindah pada waktu yang berbeda.

c. Senang belajar secara kelompok

Pada usia ini, anak lebih menikmati belajar secara berkelompok karena mereka masih memiliki karakter sosial yang kuat. Belajar dalam kelompok memungkinkan mereka belajar mematuhi aturan, setia pada teman, tidak bergantung pada orang dewasa, serta memahami perilaku yang dapat diterima di lingkungan. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran kelompok dengan anggota tidak lebih dari empat anak agar efisien.

d. Senang melakukan dan merasakan sesuatu secara langsung

Menurut teori perkembangan kognitif, anak usia SD berada pada tahap operasi konkret, di mana mereka mulai menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tahap ini, mereka belajar tentang angka, ruang, waktu, fungsi, peran gender, dan moral.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan kemampuan kognitif, bahasa, dan motorik peserta didik kelas IV SD ditandai dengan kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri melalui tulisan dan mengimajinasikannya. Pada tahap ini, peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan mereka menjadi sebuah konsep dan menyusunnya secara terstruktur.

³³ Krismapera, *Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar* (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, PGSD, Universitas Jambi, n.d.), 4–5.